

**PENERAPAN PEMBELAJARAN BERBASIS ETNOMATEMATIKA MOTIF
BATIK SIDO MUKTI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA
DIDIK KELAS 6 MATERI LUAS BELAH KETUPAT**

Septya Rama Putri Kinaningtyas¹, Julianto², Dewi Anjarsari³,
Muhammad Juri⁴, Fitria Hidayati⁵

^{1,2}Universitas Negeri Surabaya, ^{3,4}SDN Petemon Surabaya,

⁵Universitas W.R Supratman Surabaya

¹53ptia.rahmakt@gmail.com, ²julianto@unesa.ac.id, ³dew25anjar@gmail.com,

⁴jurimuhammad311@gmail.com, ⁵fitriahidayati.unipra@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was (1) to determine the increase in student learning outcomes in ethnomathematics-based learning on the topic of rhombus area; 2) to determine student responses to ethnomathematics-based learning on the Sido Mukti batik motif. The study was conducted in class 6 of Petemon Elementary School, Surabaya with 26 students as research subjects. The type of research used Classroom Action Research (CAR). Data collection techniques were tests and response questionnaires. The research instruments were (1) tests aimed at measuring the increase in student learning outcomes in cycles I and II; (2) questionnaires intended to determine student responses to the ethnomathematics-based learning process on the Sido Mukti batik motif on the rhombus area material. Pre-cycle data obtained only 15% who completed the KKM. The results of the study after the implementation of ethnomathematics-based learning, learning outcomes from cycle I to cycle II increased. This is evidenced by the percentage of completion of learning outcomes in cycle I, which is 50% and cycle II 85%. The student response percentage was 90%, so overall they were happy and able to understand the extensive material on rhombuses. Thus, it is concluded that the application of ethnomathematics of Sido Mukti batik motifs on the material of the area of a rhombus can improve students' learning outcomes.

Keywords: ethnomathematics, sido mukti batik motif, learning outcomes

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah (1) mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik terhadap pembelajaran berbasis etnomatematika topik materi luas bangun belah ketupat; 2) mengetahui respon peserta didik terhadap pembelajaran berbasis etnomatematika pada motif batik Sido Mukti. Penelitian dilaksanakan di kelas 6 SDN Petemon Surabaya dengan subjek penelitian berjumlah 26 peserta didik. Jenis penelitian menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Teknik pengumpulan data adalah tes dan angket respon. Instrumen penelitian adalah (1) tes bertujuan untuk mengukur peningkatan hasil belajar peserta didik di siklus I dan siklus II; (2) angket dimaksudkan mengetahui respon peserta didik terhadap proses pembelajaran berbasis etnomatematika motif batik Sido Mukti materi luas belah ketupat ini. Data hasil pra siklus didapatkan hanya 15% yang tuntas KKM. Hasil penelitian setelah penerapan pembelajaran berbasis etnomatematika hasil belajar

dari siklus I hingga siklus II mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan dengan persentase ketuntasan hasil belajar siklus I yaitu 50% dan siklus II 85%. Respon peserta didik *persentase* 90%, sehingga secara keseluruhan senang dan dapat memahami materi luas belah ketupat. Dengan demikian, disimpulkan penerapan etnomatematika motif batik Sido Mukti materi luas belah ketupat dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Kata Kunci: etnomatematika, motif batik sido mukti, hasil belajar

A. Pendahuluan

Matematika adalah mata pelajaran yang diajarkan mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi, karena bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Sesuai dengan pendapat (Wiryanto, 2020) pembelajaran matematika tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi saja, namun pembelajaran matematika sebagai sarana peserta didik dalam mencapai sebuah kompetensi yang diharapkan. Pada umumnya, konsep matematika abstrak. Hal tersebut menyebabkan banyak peserta didik yang merasa kesulitan dalam belajar matematika. Keberhasilan ditunjukkan dengan penguasaan materi oleh peserta didik. Salah satu faktor keberhasilannya yaitu dengan adanya kemampuan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran matematika.

Menurut Nurliastuti (2018) rendahnya mutu pendidikan, khususnya matematika membuat

Indonesia masih tertinggal jauh dengan negara-negara lain. Hasil survey PISA terbaru tahun 2015 menunjukkan bahwa kemampuan matematika peserta didik Indonesia menempati peringkat 63 dari 70 negara (OECD, 2016). Menurut Asrori Kepala Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta yang dimuat dalam berita (Liputan6, 2019) hasil USBN SD mata pelajaran matematika di Kota Yogyakarta anjlok. Rendahnya nilai matematika juga terjadi di empat kabupaten lain di DIY. Hal ini disebabkan kurangnya pemahaman peserta didik dalam pemecahan masalah dan penalaran sehingga peserta didik kurang mampu dalam menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan penalaran matematika di dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Petemon Surabaya, yang merupakan tempat Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dari peneliti. Pemilihan sekolah ini sebagai

lokasi penelitian didasarkan pada kesesuaian karakteristiknya dengan fokus penelitian, yaitu pembelajaran matematika berbasis etnomatematika dan permasalahan yang muncul di SDN Petemon.

Subjek penelitian adalah peserta didik kelas VI SDN Petemon Surabaya. Pemilihan kelas VI sebagai subjek penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa pada jenjang ini, peserta didik telah memiliki kemampuan matematika yang lebih baik dan dapat lebih mudah memahami konsep-konsep matematika yang diintegrasikan dengan unsur budaya lokal. Selain itu, pemilihan kelas VI juga didasarkan pada pertimbangan capaian pembelajaran yang ada di kelas VI dalam Kurikulum Merdeka. Dengan latar belakang pengetahuan matematika yang lebih solid, peserta didik kelas VI diharapkan dapat terlibat secara aktif dalam pembelajaran matematika berbasis etnomatematika.

Pemilihan lokasi dan subjek penelitian yang sesuai, diharapkan peneliti dapat memperoleh data yang akurat dan relevan untuk mengevaluasi efektivitas pendekatan

pembelajaran matematika berbasis etnomatematika.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas VI bahwa hasil belajar rata-rata nilai peserta didik terkhusus matematika materi luas belah ketupat masih ada beberapa yang di bawah KKM yaitu 75. Penyebab rendahnya hasil belajar dikarenakan; (1) Kegiatan pembelajaran masih belum dikaitkan dengan kehidupan nyata; (2) Siswa belum memahami konsep matematika. Sesuai juga dengan pendapat (Hanapiati, 2017) menyatakan bahwa berdasarkan pengalaman penelitian beliau mengajar perolehan hasil belajar dalam pembelajaran matematika belum memuaskan. Penyebab rendahnya hasil belajar peserta didik tidak terlepas dari pendekatan atau model pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran berlangsung. Peserta didik kurang memahami karena pola pikir yang masih bersifat konkrit sementara guru sudah memperkenalkan peserta didik dengan konsep-konsep matematika.

Konsep matematika yang pada umumnya abstrak menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan dalam mempelajari matematika dan

mengaplikasikan matematika ke dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran matematika belum bermakna. Sesuai juga dengan pendapat (Hanapiati, 2017) bahwasannya perlu adanya perbaikan dalam mengajarkan matematika yakni dengan pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik Indonesia (PMRI). Pembelajaran berpusat pada peserta didik agar terdapat peningkatan hasil belajar pada pembelajaran matematika. Oleh sebab itu, pembelajaran matematika sangat memerlukan pendekatan etnomatematika untuk mengajarkan konsep matematika yang abstrak kepada peserta didik. Etnomatematika sendiri adalah pembelajaran matematika yang mengaitkan dengan budaya di sekitar. Diperlukannya pembelajaran matematika berbasis budaya bertujuan untuk dapat mentransformasi nilai-nilai budaya untuk membangun karakter bangsa ini dapat dilakukan melalui etnomatematika (Fajriyah, 2018).

Penelitian tentang etnomatematika terus dikembangkan. (Richardo, 2017) melakukan penelitian mengenai peran etnomatematika dalam penerapan pembelajaran matematika pada

kurikulum merdeka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hadirnya etnomatematika dalam pembelajaran matematika memberikan nuansa baru bahwa belajar matematika tidak hanya terkungkung didalam kelas tetapi dunia luar dengan mengunjungi atau berinteraksi dengan kebudayaan setempat dapat digunakan sebagai media pembelajaran matematika. Sementara itu, dilihat dari sisi pendekatan pembelajaran, maka etnomatematika selaras dengan pendekatan pembelajaran matematika yang cocok jika diterapkan dalam kurikulum merdeka.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa etnomatematika merupakan ilmu matematika yang memiliki keterkaitan dengan budaya di masyarakat. Tanpa disadari masyarakat telah menerapkan konsep matematika di kehidupan sehari-hari. Seperti halnya luas bangun datar, tanpa kita sadari dari motif batik Sido Mukti dapat memuat konsep luas bangun datar.

Bangun datar adalah sebuah bangun yang hanya memiliki luas dan keliling tidak ada volume sehingga bangun 2 dimensi. Bangun datar terdapat banyak macam, yakni persegi panjang, persegi, segitiga,

lingkaran, jajar genjang, trapesium, dan belah ketupat. Pada penelitian ini berfokus pada belah ketupat yang merupakan salah satu motif yang ada di batik Sido Mukti.

Sido Mukti merupakan salah satu motif batik yang paling populer dari kota Solo. Kata "Sido Mukti" berasal dari bahasa Jawa yaitu Sido yang artinya jadi dan Mukti yang artinya makmur, sejahtera dan mulia. Motif yang satu ini sering kali digunakan untuk bahan busana acara pernikahan adat Jawa. Penelitian ini menggunakan alat peraga belah ketupat yang menggambarkan motif batik Sido Mukti.

Belah ketupat merupakan bangun datar segi empat yang semua sisinya sama panjang dan kedua diagonalnya saling berpotongan tegak lurus (Toybah et al., 2021). Melalui penelitian ini, diharapkan peserta didik dapat lebih memahami konsep matematika sehingga hasil belajar mereka mengalami peningkatan serta menambah wawasan secara khusus karena mengangkat budaya atau kearifan lokal dalam materi bangun belah ketupat.

Adapun rumusan masalah yang dijawab melalui penelitian ini adalah: Bagaimana hasil belajar peserta didik

terhadap pembelajaran matematika berbasis etnomatematika motif batik Sido Mukti materi luas belah ketupat kelas VI SD? Bagaimana respon peserta didik terhadap pembelajaran berbasis etnomatematika motif batik Sido Mukti materi luas belah ketupat kelas VI SD?

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang dipergunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan penerapan pembelajaran berbasis etnomatematika. Menurut (Arikunto, 2018) bahwasannya Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan jenis penelitian yang memiliki sifat reflektif, di mana peneliti melakukan tindakan-tindakan tertentu dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan praktik pembelajaran di dalam kelas secara profesional. Dalam PTK, guru berperan sebagai peneliti yang secara sistematis melakukan refleksi diri terhadap praktik pembelajaran yang dilakukannya, lalu mengambil tindakan-tindakan untuk menyempurnakan atau meningkatkan kualitas pembelajaran tersebut. Penelitian dilaksanakan di SDN Petemon Surabaya dan subjek

penelitian ini adalah 26 peserta didik kelas VI.

Tes bertujuan untuk mengukur hasil belajar peserta didik. Melalui tes, peneliti dapat mengetahui apakah terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II setelah mengikuti pembelajaran berbasis etnomatematika. Di samping tes, pengumpulan data juga dilakukan melalui angket. Angket ini dimaksudkan untuk mengetahui respon atau tanggapan peserta didik terhadap proses pembelajaran matematika berbasis etnomatematika yang mengintegrasikan motif batik Sido Mukti, khususnya pada materi luas belah ketupat. Instrumen yang dipergunakan adalah lembar soal tes dan lembar angket respon peserta didik. Lembar soal tes berjumlah 5 soal uraian dan 5 pernyataan untuk angket respon peserta didik.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dan respon peserta didik kelas VI SDN Petemon terhadap pembelajaran berbasis etnomatematika pada motif batik Sido Mukti materi luas belah

ketupat. Hasil penelitian sebagai berikut.

Pra Siklus

Pada tahap pra siklus, peneliti melakukan tes untuk memastikan kemampuan peserta didik terkhusus materi luas bangun datar. Nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan adalah 75. Dari data yang dikumpulkan, dapat diketahui hasil belajar matematika peserta didik sebelum dilakukan tindakan penelitian.

Tabel 1 Hasil Nilai Pra Siklus

No	Nama	Nilai
		Pra Siklus
1	AFMRPF	30
2	AKP	80
3	AZZ	90
4	AFARD	65
5	APPP	40
6	AIS	45
7	AMS	50
8	ADP	40
9	AE	65
10	AM	40
11	DFAW	50
12	FAS	65
13	IM	50
14	KI	60
15	LDR	60
16	MFH	55
17	MFP	50
18	MIYF	75
19	MRDA	60
20	NZY	75
21	NAK	50
22	NABW	45
23	OSW	40
24	RAH	45
25	SQA	35
26	VAP	50

Nilai Kriteria Ketuntasan
Minimum (KKM) yang ditetapkan

adalah 75. Namun, hanya 4 peserta didik yang memperoleh nilai di atas KKM, yang berarti persentase ketuntasan hanya 15%. Sementara itu, 85% peserta didik lainnya belum mencapai nilai KKM. Dengan demikian, hasil belajar matematika peserta didik secara keseluruhan masih kurang memuaskan. Oleh karena itu, diperlukan upaya perbaikan dan peningkatan agar hasil belajar matematika peserta didik dapat meningkat dan mencapai KKM yang telah ditetapkan.

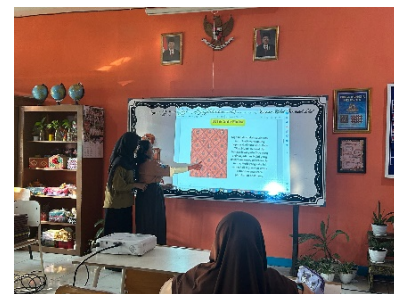
Siklus I

Siklus I dilakukan di hari Jum'at, 26 Juli 2024. Pertemuan pertama peneliti menjelaskan materi berbasis etnomatematika yakni motif batik Sido Mukti materi luas belah ketupat menggunakan *PowerPoint*. Selama proses pembelajaran pada siklus I ini, peneliti mencatat bahwa peserta didik terlihat sangat antusias dan aktif terlibat. Hal ini mengindikasikan bahwa pendekatan etnomatematika yang mengintegrasikan motif batik Sido Mukti mampu membangkitkan ketertarikan dan semangat belajar peserta didik. Selain itu, untuk mendokumentasikan jalannya penelitian, peneliti juga melakukan pengambilan dokumentasi selama

proses pembelajaran berlangsung. Dokumentasi ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan refleksi untuk perbaikan pada siklus berikutnya.



Gambar 1 Penjelasan Materi



Gambar 2 Tanya Jawab Peserta Didik

Pada saat Siklus I peneliti dengan peserta didik melakukan tanya jawab.

Peneliti : *ada yang tau ini apa? (sambil menunjukkan gambar batik)*

Peserta didik : *batik ibu*

Peneliti : *nah iya batik, ini namanya batik Sido Mukti. (sambil menjelaskan pengertian, tujuan batik Sido Mukti) taukah kalian bahwa batik ini berkaitan dengan konsep matematika apa?*

Peserta didik : *tidak tau ibu*

Peneliti : berkaitan dengan konsep geometri bangun 2 dimensi. Dalam motif ini berbentuk apa? (sambil memberikan penjelasan materi).

Selanjutnya pembahasan mengenai unsur apa saja yang ada di belah ketupat. Tanya jawab yang kedua seputar letak diagonal 1 dan diagonal 2.

Peneliti : nah sekarang diagonal 1 dan diagonal 2 yang mana?

Peserta didik : (peserta didik diam kemudian geleng-geleng)

Peneliti : coba ini dilihat sudah ada keterangan mana yang diagonal 1 dan 2. Nah, dimana diagonal 1, diagonal 2?

Peserta didik : (peserta didik menjawab)

Peneliti : benar, diagonal 1 disini (sambil menunjuk ke gambar belah ketupat yang ada) dan diagonal 2 disini.

Setelah itu, peneliti berlanjut ke pembahasan luas belah ketupat. Peneliti bertanya ke peserta didik apa rumus luas belah ketupat tetapi mereka tidak mengetahuinya. Sehingga peneliti memberikan penjelasan materi tersebut.

Penelitian ini juga menggunakan LKPD dalam pelaksanaan pembelajaran. Pengerjaan LKPD dilakukan setelah pemberian penjelasan materi. Dalam pengerjaan LKPD dilakukan individu. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) disusun agar peserta didik lebih mudah memahami dan memudahkan peserta didik selama proses pembelajaran. LKPD disusun semenarik mungkin agar peserta didik lebih tertarik, tidak bosan, dan senang untuk belajar. Didalam LKPD terdapat materi, langkah-langkah kegiatan, dan tes yang harus dikerjakan peserta didik.

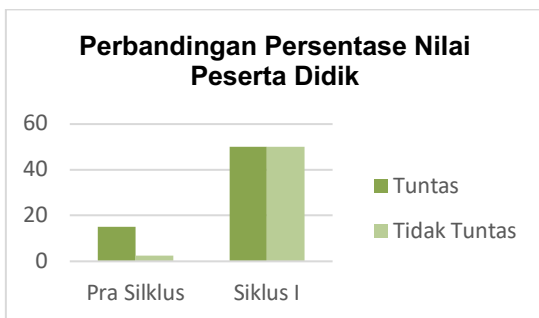
Berdasarkan siklus I diperoleh hasil belajar disajikan pada tabel 2.

Tabel 2 Hasil Nilai Siklus I

No	Nama	Nilai	
		Pra Siklus	Siklus I
1	AFMRPF	30	60
2	AKP	80	90
3	AZZ	90	100
4	AFARD	65	80
5	APPP	40	50
6	AIS	45	60
7	AMS	50	85
8	ADP	40	50
9	AE	65	100
10	AM	40	40
11	DFAW	50	75
12	FAS	65	85
13	IM	50	75
14	KI	60	70
15	LDR	60	60
16	MFH	55	75
17	MFP	50	60
18	MIYF	75	75
19	MRDA	60	80
20	NZY	75	80
21	NAK	50	55

22	NABW	45	75
23	OSW	40	45
24	RAH	45	50
25	SQA	35	50
26	VAP	50	55

Hasil belajar di siklus I menunjukkan bahwa 13 peserta didik yang tuntas KKM dengan persentase 50%. Sedangkan, peserta didik yang tidak tuntas KKM dengan persentase 50% yang berjumlah 13 peserta didik. Berikut diagram perbandingan hasil belajar pra siklus dan siklus I.



Grafik 1 Peningkatan Hasil Belajar Pra Siklus dan Siklus I

Berdasarkan hasil belajar di siklus I yang telah diuraikan diatas, maka perlu dilakukannya siklus II untuk meningkatkan pemahaman konsep matematika materi luas belah ketupat sehingga hasil belajar mengalami peningkatan.

Siklus II

Pada siklus II penelitian ini, pembelajaran dilaksanakan pada hari Senin, 29 Juli 2024. Dalam pertemuan kedua ini, peneliti menyampaikan materi pembelajaran yang berbasis

etnomatematika, yakni mengintegrasikan motif batik Sido Mukti ke dalam pembelajaran matematika, khususnya pada topik materi luas belah ketupat.

Penyampaian materi, oleh peneliti menggunakan media pembelajaran berupa presentasi *PowerPoint*. Materi yang disampaikan pada siklus II ini lebih kompleks dan rinci dibandingkan siklus sebelumnya.

Peneliti juga memanfaatkan media benda konkret berupa replika bangun belah ketupat yang terbuat dari stik es krim untuk membantu pemahaman peserta didik, Penggunaan media benda konkret ini diharapkan dapat memvisualisasikan konsep luas belah ketupat secara lebih nyata dan memudahkan peserta didik dalam memahami materi. Berikut ini adalah dokumentasi selama pembelajaran siklus II.



Gambar 3 Penyampaian Materi



Gambar 4 Pendampingan Pengerjaan Tes

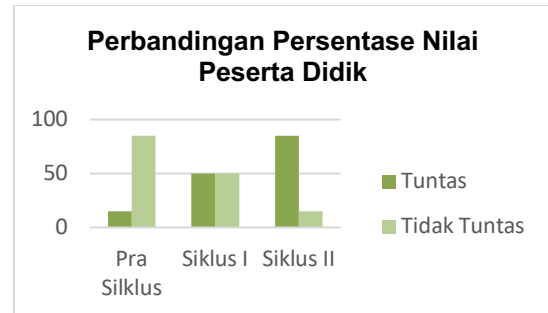
Hasil belajar di siklus I yang diperoleh peserta didik tercantum dalam tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3 Hasil Nilai Siklus II
Nilai

No	Nama	Nilai		
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	AFMRPF	30	60	75
2	AKP	80	90	100
3	AZZ	90	100	100
4	AFARD	65	80	100
5	APPP	40	50	60
6	AIS	45	60	80
7	AMS	50	85	100
8	ADP	40	50	75
9	AE	65	100	100
10	AM	40	40	60
11	DFAW	50	75	100
12	FAS	65	85	100
13	IM	50	75	90
14	KI	60	70	80
15	LDR	60	60	75
16	MFH	55	75	100
17	MFP	50	60	60
18	MIYF	75	75	80
19	MRDA	60	80	100
20	NZY	75	80	100
21	NAK	50	55	75
22	NABW	45	75	100
23	OSW	40	45	75
24	RAH	45	50	60
25	SQA	35	50	90
26	VAP	50	55	80

Berdasarkan tabel 3, hasil nilai peserta didik di siklus II yang tuntas KKM dari 26 yakni 22 peserta didik dengan *persentase* 85% dan yang

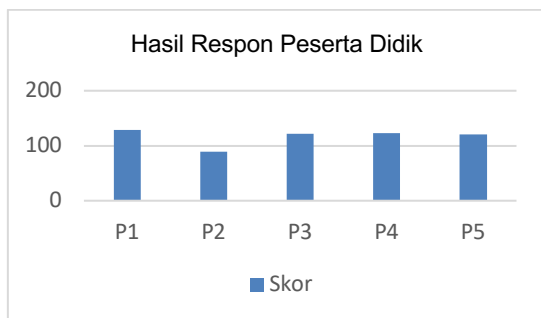
tidak tuntas KKM *persentase* 15% dengan jumlah 4 peserta didik. Adapun perbandingan peningkatan hasil belajar dari pra siklus, siklus I dan siklus II sebagai berikut.



Grafik 2 Peningkatan Hasil Belajar Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Berdasarkan tabel hasil nilai dan grafik perbandingan maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran etnomatematika motif batik Sido Mukti dari, siklus I dan siklus II mengalami peningkatan dan tuntas KKM. Bagi peserta didik yang belum tuntas KKM perlu adanya bimbingan secara mandiri agar mendapatkan hasil belajar yang baik.

Respon peserta didik setelah melaksanakan pembelajaran etnomatematika, dengan hasil:



Grafik 3 Respon Peserta Didik

Tabel diatas menunjukkan respon yang didapatkan dengan persentase 90%, sehingga dapat dikatakan sangat baik.

Pembahasan

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berjudul “Penerapan Pembelajaran Berbasis Etnomatematika Motif Batik Sido Mukti untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas 6 Materi Luas Belah Ketupat” memiliki tujuan yakni untuk mengetahui peningkatan hasil dan respon peserta didik peserta didik terhadap pembelajaran berbasis etnomatematika topik materi luas bangun belah ketupat. Peneliti sebelum melakukan siklus I dan siklus II melakukan pra siklus untuk memastikan kemampuan peserta didik pada matematika terkhusus materi luas belah ketupat. Hasil pra siklus didapatkan hanya 4 peserta didik yang memperoleh nilai di atas KKM, yang berarti persentase

ketuntasan hanya 15%. Sementara itu, 85% peserta didik lainnya belum mencapai nilai KKM.

Siklus I hari Jum’at, 26 Juli 2024 menunjukkan hasil bahwa 13 peserta didik yang tuntas KKM dengan persentase 50%. Sedangkan, peserta didik yang tidak tuntas KKM dengan persentase 50% yang berjumlah 13 peserta didik. Dengan demikian, perlu adanya perbaikan di siklus II agar hasil belajar peserta didik mencapai KKM. Hal itu sependapat dengan (Arikunto et al., 2021) yang menyatakan jika hasil belajar belum mencapai indikator keberhasilan, maka perlu dilakukan siklus II sebagai upaya perbaikan dan peningkatan pemahaman konsep peserta didik, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar mereka.

Siklus II yang dilakukan di hari Senin, 29 Juli 2024 didapatkan hasil yakni yang tuntas KKM dari 26 yakni 22 peserta didik dengan *persentase* 85% dan yang tidak tuntas KKM *persentase* 15% dengan jumlah 4 peserta didik. Hasil penelitian mulai dari pra siklus, siklus I, dan siklus II terbukti menunjukkan keberhasilan pembelajaran berbasis etnomatematika.

Pembelajaran berbasis etnomatematika telah terbukti dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Melalui integrasi unsur-unsur budaya lokal, seperti motif batik Sido Mukti, dalam pembelajaran matematika, peserta didik menunjukkan peningkatan pemahaman konsep, kemampuan pemecahan masalah, dan respon yang lebih baik. Pendekatan etnomatematika memungkinkan peserta didik untuk memaknai matematika sebagai bagian dari budaya mereka, sehingga materi pembelajaran menjadi lebih relevan dan bermakna. Hal ini berdampak positif pada keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran dan pada akhirnya menghasilkan peningkatan hasil belajar yang signifikan (Wulan Dari & Jatmiko, 2024).

Respon peserta didik didapatkan melalui angket setelah selesai siklus II. Pernyataan yang pertama yaitu saya memahami konsep luas belah ketupat, berdasarkan respon peserta didik setuju dengan pernyataan tersebut. Kedua, saya dapat mengetahui motif batik Sido Mukti berbentuk bangun datar apa dan hasilnya peserta didik dapat

mengetahui bentuknya belah ketupat. Ketiga, saya dapat memahami cara menghitung luas belah ketupat. Peserta didik dapat memahami cara menghitungnya. Keempat, saya merasa senang belajar matematika dan responnya mereka senang belajar matematika. Kelima, pembelajaran mudah dipahami dan mereka setuju dengan pernyataan tersebut.

Pemberian angket respon digunakan peneliti untuk menganalisis apakah peserta didik telah memahami materi dan juga dapat mengetahui bagaimana reaksi peserta didik saat menerima pembelajaran atau setelah menerima pembelajaran. Sesuai dengan teori behavioristik dimana teori ini merupakan sebuah teori tentang perubahan tingkah laku peserta didik sebagai hasil pembelajaran atau pengalaman. Teori behavioristik disebut juga dengan teori stimulus-respons. Sebelum adanya pembelajaran maka belum muncul respon peserta didik (Harefa et al., 2024).

E. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari pembahasan pada tiap bab di atas, disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil belajar peserta didik kelas VI SDN Petemon dari siklus I ke siklus II telah mengalami peningkatan. Perolehan hasil belajar di siklus I perolehan *persentase* 50% tuntas dan siklus II *persentase* 85% yang mencukupi KKM.
2. Respon peserta didik terhadap pembelajaran etnomatematika didapatkan *persentase* 90%. Dimana peserta didik dapat memahami materi luas belah ketupat berbasis pembelajaran etnomatematika.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2018). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (3rd ed.). Bumi Aksara.
- Arikunto, S., Supardi, & Suhardjono. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara.
- Fajriyah, E. (2018). Peran etnomatematika terkait konsep matematika dalam mendukung literasi. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika, 1*, 114–119.
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/article/view/19589>
- Hanapiati, I. (2017). Penerapan Pembelajaran Matematika Realistik Indonesia (Pmri) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas I Sd Negeri 011 Bukit Gajah Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 5*(3), 451.
<https://doi.org/10.33578/jpfkip.v5i3.3931>
- Harefa, E., Afendi, H. A. R., Karuru, P., Sulaeman, S., & Wote, A. Y. V. (2024). *Buku Ajar Teori Belajar dan Pembelajaran*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Liputan6. (2019). Rata-Rata Nilai USBN SD Matematika di Yogyakarta Anjlok. *Liputan6.Com*.
- Richardo, R. (2017). Peran Ethnomatematika Dalam Penerapan Pembelajaran Matematika Pada Kurikulum 2013. *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan), 7*(2), 118.
[https://doi.org/10.21927/literasi.2016.7\(2\).118-125](https://doi.org/10.21927/literasi.2016.7(2).118-125)
- Toybah, Hawa, S., & M, V. A. S. (2021). *Buku Ajar Geometri*. Bening Media Publishing.
- Wiryanto. (2020). 9352-Article Text-28312-2-10-20200709.
- Wulan Dari, S., & Jatmiko. (2024). *Seminar Nasional Analisis Peran Etnomatematika dalam Pembelajaran Matematika*.